

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterapkan.

- a. Penelitian adalah menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

sebuah kelas secara bersama.¹ Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian merupakan upaya seseorang yang sistematis dan objektif untuk mencari kebenaran dan memecahkan atau menjawab suatu permasalahan. Dalam pendidikan, penelitian dilakukan untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi dan mencari solusinya secara ilmiah, sistematis dan logis. Ilmiah artinya memenuhi syarat atau kaidah ilmu pengetahuan, berdasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dengan penyelidikan secara hati-hati dan sifatnya objektif. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.²

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang paling tahu segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran.³ Praktik Penelitian Tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. Praktik Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan secara logis dan sistematis, serta jujur dalam pelaporannya akan menjadi masukan yang sangat berharga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas

¹ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hal. 2-3

² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5

³ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 88

pembelajaran yang secara langsung akan berdampak terhadap perbaikan manajemen sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan usaha yang dilakukan untuk mencermati kegiatan belajar siswa atau peserta didik di kelas dengan memberikan sebuah tindakan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh guru bersama dengan siswa dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁴ Secara umum Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa tujuan.⁵ Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarnya.

⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 10

⁵ Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, hal. 89

- 4) Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- 5) Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain.

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK.⁶ Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.

⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 11

6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain:

- 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional;
- 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya;
- 3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi;
- 4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional;
- 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁷

Berdasarkan karakteristik di atas Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh guru (pelaku tindakan) untuk meningkatkan dan memperdalam tugas serta untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Ketika pelaksanaan penelitian berlangsung seluruh aspek sangatlah berpengaruh dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Mulai dari peneliti, siswa, masalah

⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 16

yang sedang terjadi beserta solusi yang ditawarkan dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian berperan aktif dalam penelitian tindakan kelas.

Prinsip pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah:

1. Karena tugas utama guru adalah mengajar, maka pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Metodologi yang digunakan harus reliabel artinya berencana dengan cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.
3. Permasalahan dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpancing untuk meningkatkan diri.
4. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita waktu terlalu banyak.
5. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
6. Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrma penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum seperti yang diteliti harus dihormati kerahasiaannya, semua pihak yang terkait setuju dengan prinsip-prinsip penelitian, harus ada laporan, dan lain-lain.
7. Kegiatan penelitian pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on-going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.⁸

⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 5-6

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang tampak masih begitu dekat dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin.⁹ Dikatakan demikian, karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang dilakukan oleh Kurt Lewin. Keempat komponen tersebut meliputi:

- a. Perencanaan (*plan*).
- b. Melaksanakan tindakan (*act*),
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.¹⁰ Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

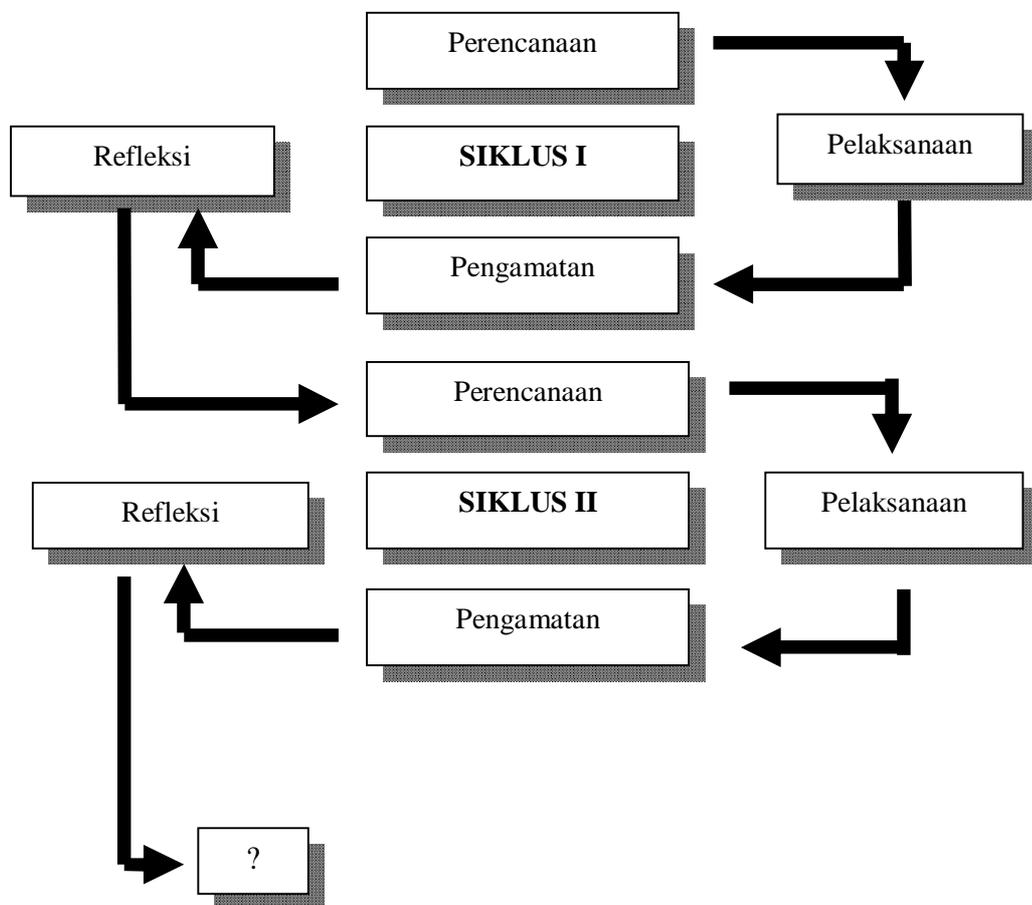
⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 22

¹⁰ *Ibid...*, hal. 20

Bagan alur rancangan siklus tindakan kelas dapat dilihat sebagaimana, disajikan pada bagian alur rancangan siklus tindakan kelas berikut ini:¹¹

Alur Siklus

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas



Adaptasi dari Kemmis & Mc. Taggart

¹¹ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussa'adah yang terletak di Desa Domasan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, mata pelajaran PKn pada materi Keputusan Bersama. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan :

- 1) Pihak Madrasah sangat mendukung jika diadakan penelitian di Madrasah ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
- 2) Pembelajaran di MI Darussa'adah belum ada yang menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- 3) Siswa kurang termotivasi saat mata pelajaran PKn di kelas.
- 4) Hasil belajar untuk beberapa siswa dalam mata pelajaran PKn belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
- 5) Dalam pelaksanaannya selama ini pembelajaran PKn sering kali berpusat pada guru, dengan hanya menjelaskan materi dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V MI Darussa'adah Domasan, Kalidawir, Tulungagung semester II tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa

perempuan. Pemilihan siswa kelas V sebagai subyek penelitian karena mereka sudah termasuk kelas atas dan memiliki tahap perkembangan berfikir yang semakin luas, sehingga kemampuan mereka untuk bekerja dalam kelompok sudah cukup tinggi. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diharapkan siswa lebih memiliki kemampuan dalam bekerja secara kelompok.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam Bahasa Inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut tester, sedangkan yang dites disebut dengan *testee*. Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain tersebut (yang di tes) harus mengerjakannya.¹²

Ada beberapa persyaratan tes yang baik, yakni validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui kesdaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini

¹² Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Bebas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 120

digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.

Tes merupakan alat ukur yang sangat berharga dalam pendidikan. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.¹³

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan terdiri dari dua macam, pre tes dan pos tes. sebagai berikut:

1) Pre Tes (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Fungsi pre tes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:¹⁴

- a. Untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan pos tes.

¹³ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

¹⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.255-256

- c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d. Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai siswa, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) Post Tes (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
- b. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh siswa, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
- c. Untuk mengetahui siswa yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan siswa yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk

mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).

- d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi Keputusan Bersama. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁵ Singkatnya, observasi adalah suatu pengamatan dan memberikan perhatian terhadap suatu objek tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi sebagai alat evaluasi hasil belajar peserta didik adalah pengamatan terhadap perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar.¹⁶

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa, seperti tingkah laku siswa pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 153

¹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 127-128

dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya.

Observasi ini dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Untuk mengamati kegiatan riset tindakan, peneliti perlu mengamati semua hal yang terjadi dalam kelas. Observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yang menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat. Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun suatu instrumen yang valid. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal.¹⁷

Wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi mengenai situasi pembelajaran di dalam kelas. sebagaimana menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja, berpendapat bahwa:

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll.¹⁸

¹⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 129

¹⁸ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 117

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).¹⁹ Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan tersebut bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik (*rapport*) dengan responden.²⁰ Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dan responden. Sebelum mulai berwawancara pewawancara harus membina persahabatan, keakraban dengan responden, menumbuhkan apresiasi dan kepercayaan responden kepada pewawancara.

Tujuan wawancara adalah :

- 1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- 2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- 3) Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

¹⁹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 216

²⁰ *Ibid...*,hal. 217

Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Guru kelas V, yang nantinya akan diperoleh data tentang kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.
2. Siswa kelas V yang nantinya akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar yang diajarkan dan menelusuri pemahaman siswa tentang materi yang diberikan guru pada siswa kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.

Disini pewawancara mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²¹ Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.. 209

perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.²²

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.²³ Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data terhadap sasaran yang diteliti yaitu tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁴ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja,

²² *Ibid*, hal. 208

²³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian...*, hal. 125

²⁴ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 221

catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.²⁵ Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, foto-foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PKn. Peneliti mengambil data dan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia dan mengambil gambar foto siswa. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶

²⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal.101-102

²⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* Hal. 280

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, sekitar segudang. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan coding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui 3 tahap yaitu :²⁷

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

²⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti....*, hal. 29

pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi.²⁸ Sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Dengan kata lain penyajian data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

3) Menarik Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁹ Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Dengan kata lain tahap penyimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 249.

²⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti....*, hal.29.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidaknya sebagian 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Indikator keberhasilan tindakan selain dilihat dari kinerja aktifitas guru, juga dilihat dari hasil tes yang berupa pre tes, post tes dan lain-lain”.³⁰

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimum 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

F. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ada dua tahap, pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan. Dalam

³⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat...*, hal. 256

suatu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Tahap perencanaan 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap observasi 4) Tahap refleksi.³¹

Rincian pada tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran PKn. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra tindakan adalah:

- 1) Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan dialog dengan guru bidang studi PKn kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung tentang penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- 3) Menentukan sumber data.
- 4) Menentukan subyek penelitian.
- 5) Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.
- 6) Membuat soal tes awal.
- 7) Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Perencanaan Tindakan

³¹ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan....*, hal. 16

Tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus ke siklus. Setiap siklus dipersiapkan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran.
- 4) Menyiapkan materi yang akan disajikan.
- 5) Menyiapkan format observasi.
- 6) Menyiapkan handout yang berupa lembar kerja siswa
- 7) Menyiapkan perangkat tes hasil belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran PKn pada materi keputusan bersama sesuai dengan rancangan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- 2) Peneliti mengadakan pengamatan dan menggunakan format observasi, format lapangan dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi.

c. Tahap Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan mengamati semua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikannya selama pembelajaran berlangsung di kelas dan mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Refleksi juga merupakan acuan untuk menemukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan kegiatan hasil observasi. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil pekerjaan siswa
- 2) Menganalisis hasil wawancara
- 3) Menganalisis lembar observasi siswa

4) Menganalisis lembar observasi peneliti

Hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditentukan tercapai apa belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.